

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data terkait dengan program *homeschooling* untuk anak usia dini di SABUMI – HSMN Bandung. Berdasarkan permasalahan yang diangkat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Fathoni (2006, hlm. 60) mendefinisikan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok. Menurut Creswell (Juliansyah, 2011, hlm. 34) penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini memiliki keunggulan dalam jalur pendidikan *nonformal*, di SABUMI – HSMN Bandung, sehingga peneliti bermaksud untuk menggali dan memahami lebih dalam dari situasi sosial yang terjadi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memandang bahwa metode penelitian kualitatif dipandang yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

B. Desain Penelitian

Penelitian berfokus pada program *homeschooling* untuk anak usia dini di SABUMI - HSMN Bandung. Peneliti memilih studi kasus karena penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dengan mempertahankan keutuhan subjek penelitian sebagai satu kesatuan yakni program *homeschooling* untuk anak usia dini yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial (Yin, 2008). Dalam hal ini Creswell (2007) juga menyatakan bahwa penelitian studi kasus bukanlah sebuah pilihan metodologis yang dapat digunakan dalam penelitian, tetapi studi kasus merupakan sebuah pilihan dalam melakukan suatu penelitian untuk mencari kasus yang perlu diteliti secara mendalam. Dalam hal ini peneliti mencari tahu perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi dari program *homeschooling* untuk anak usia dini serta mencari jawaban atas permasalahan yang ada dengan memilih *homeschooling*.

C. Penjelasan Istilah

Guna menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda dalam pembahasan selanjutnya, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah penting yang perlu mendapat penjelasan. Beberapa istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Program *homeschooling* adalah sebuah program yang dibuat oleh komunitas untuk melengkapi kegiatan *homeschooling*. *Homeschooling* adalah “sekolah rumah”, merupakan pendidikan dilaksanakan sendiri oleh keluarga, difokuskan pada kepentingan dan kebutuhan anak, dengan tujuan untuk mengembangkan semua potensi anak semaksimal mungkin (Hanaco, 2012). SABUMI - HSMN Bandung adalah komunitas inklusif nirlaba yang dibentuk dalam rangka mendukung, membantu dan memfasilitasi keluarga pelaku *homeschooling* untuk saling berbagi (cerita, metode, tips, dll) serta saling menguatkan tujuan pendidikan keluarga masing-masing yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah (sabumi.wordpress.com).
2. Anak Usia Dini dalam Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2009 melalui UU No 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan berbagai jenis layanan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat admin pengurus SABUMI-HSMN BANDUNG, koordinator wilayah SABUMI-HSMN BANDUNG, pengurus dan orang tua SABUMI-HSMN Bandung subjek penelitian yang bertanggung jawab dalam program *homeschooling* untuk anak usia dini. Lokasi penelitian dilakukan di komunitas *homeschooler* yaitu SABUMI - HSMN Bandung.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 306) berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data. Oleh sebab itu, penulis sebagai instrument harus divalidasi, seberapa jauh penulis siap melakukan penelitian dengan teknik wawancara mendalam. Karena peneliti menginterpretasikan data dengan mengacu pada pedoman wawancara dan observasi, terlebih dahulu peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya akan dijadikan sebagai acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi. Adapun unuk kisi-kisi instrument adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi – kisi Instrumen

Variable	Sub variable	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Item pertanyaan
program homeschooling untuk anak usia dini	perencanaan	Tujuan	wawancara, dokumentasi	Ketua wilayah, admin pengurus	1
		langkah-langkah perencanaan			2- 3.
		sarana prasarana			4
		Budgeting			5
	pelaksanaan	peran orangtua	wawancara,observasi, dokumentasi	Pengurus, Admin, orangtua	6
		peran komunitas			7
		langkah-langkah pelaksanaan program			8
		Kendala			9
	evaluasi	aspek yang dievaluasi	Wawancara	Orang tua, pengurus	10
		teknik evaluasi			11
		waktu evaluasi			12
		Hambatan			13

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri, peneliti secara langsung terjun ke lapangan agar dapat memahami kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai dengan konteksnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1)wawancara, 2) observasi, 3) studi dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Esterberg (Satori & Komariah, 2010, hlm. 130) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dari informan baik menggunakan pedoman maupun tidak menggunakan pedoman wawancara. Untuk kegiatan wawancara peneliti hanya memilih wawancara tidak terstruktur agar responden dapat memberikan informasi lebih bebas dan tidak kaku. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap beberapa informan yaitu admin pengurus, koordinator wilayah, pengurus dan orang tua SABUMI-HSMN Bandung. Wawancara yang dilakukan bersifat fleksibel dan terbuka, artinya bahwa wawancara yang dilakukan tidak terbatas hanya dalam bentuk dialog yang teratur yang telah ditentukan, akan tetapi dapat dilakukan wawancara tambahan apabila dianggap penting dan dapat menjadi sumber data. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat juga ide-idenya.

2. Observasi

Mengamati secara langsung program *homeschooling* untuk anak usia dini yang berlangsung sesuai dengan jadwal setiap pekannya di SABUMI – HSMN Bandung via *online* dan *offline*. Dari proses observasi ini pula peneliti dapat memperoleh beberapa manfaat seperti yang dikemukakan Patton dalam Nasution (1988), bahwa dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif (Sugiyono, 2012, hlm.314).

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013 hlm. 329). Dokumentasi penelitian ini yakni mencari data-data yang terkait dengan kegiatan program *homeschooling* untuk anak usia dini, jadwal program, foto-foto juga diperlukan untuk memperkuat data penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Tematik

Analisis tematik menurut Boyatzis (1998) *“to capture the qualitative richness of the interview data. A scheme of thematic codes was developed to map onto the major concepts involved in the research questions.”* Pertanyaan tersebut memiliki arti bahwa analisis tematik merupakan suatu teknik yang digunakan dengan cara mencari tema-tema yang muncul dalam data penelitian dan tema-tema tersebut mengacu pada pertanyaan penelitian. Hancock & Algozzine (2006) mengungkapkan bahwa analisis tematik adalah memberikan pelaporan yang sesuai dengan menekankan pada jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian, sehingga menghasilkan tema-tema pelaporan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Fereday & Cochrane (2006) menambahkan bahwa pengidentifikasi tema dalam analisis ini dilakukan dengan membaca hasil temuan yang terjadi secara berulang sehingga membentuk suatu pola/kategori yang akan dijadikan bahan untuk analisis. Hal serupa dinyatakan oleh Naughton & Hughes (2009) bahwa analisis tematik ini dilakukan dengan cara melihat dan menemukan tema-tema dan kategori yang diperoleh dalam data yang telah dikodekan terlebih dahulu.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis tematik dalam penelitian ini akan mengacu pada pernyataan penelitian terkait implementasi program *homeschooling* untuk anak usia dini yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di SABUMI – HSMN Bandung.

2. Langkah – langkah Analisis Data

a. Melakukan Pengodean Data (*Coding*)

Data yang telah diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian diberikan kode-kode tertentu sesuai dengan tema yang didasarkan pada rumusan pertanyaan penelitian. Hal tersebut akan memudahkan peneliti melakukan interpretasi terhadap data (Saldana, 2009). Dalam tahap ini peneliti mengidentifikasi data dari hasil wawancara dan observasi berupa catatan lapangan berdasarkan kode-kode tertentu yang dapat membantu penulis untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Adapun contoh proses pengkodean dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut (Thomas & Harden, 2007) :

Tabel 3.2 Contoh Pengkodean Subjek

Pertanyaan/ Jawaban	Pengkodean Subjek
Menurut teteh, apakah tujuan dari program <i>homeschooling</i> untuk anak usia dini di SABUMI - HSMN Bandung?	
Pada dasarnya karena merupakan kebutuhan <i>member/orangtua</i> yang memiliki anak usia dini untuk mengembangkan potensi anak serta memberikan ide pembelajaran pada <i>member/orangtua</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan anak

b. Kategorisasi Kode kedalam Tema

Tahapan kedua yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kategorisasi kode-kode yang muncul pada data dengan tema yang didasarkan pada pertanyaan penelitian. Proses kategorisasi kode kedalam tema penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.3 Tema-tema yang Muncul

Kelompok Tema	Sub Tema	Sub Kategori Tema
Perencanaan Program <i>Homeschooling</i> untuk Anak Usia Dini	Tujuan program	Kebutuhan Anak
	Perencanaan Program <i>Homeschooling</i> untuk Anak Usia Dini	
	Sarana prasarana yang mendukung implementasi program	
	Budgeting / anggaran	

Pelaksanaan Program <i>Homeschooling</i> untuk Anak Usia Dini	Peran orangtua	
	Peran komunitas	
	Langkah-langkah pelaksanaan program	
	Kendala	
Evaluasi Program <i>Homeschooling</i> untuk Anak Usia Dini	Aspek yang dievaluasi	
	Teknik evaluasi	
	Waktu evaluasi	
	Hambatan	

Berdasarkan tahapan pengodean dan pengembangan tema seperti yang diuraikan diatas, hasil analisis data dalam penelitian ini akan digambarkan secara naratif pada temuan dan pembahasan dalam bab IV.

H. Etika Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan memerlukan etika penelitian, agar penelitian yang dilakukan tidak menjerus kepada hal-hal yang mungkin merugikan pihak-pihak terkait dalam penelitian. Etika dalam ranah penelitian lebih menunjuk pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan penelitian. Dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian harus memegang teguh sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta menggunakan prinsip-prinsip etika penelitian. Meskipun intervensi yang dilakukan dalam penelitian tidak memiliki risiko yang dapat merugikan atau membahayakan subyek penelitian, namun peneliti perlu mempertimbangkan aspek sosioetika dan menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan (Jacob, 2004). Loiselle (dalam Jacob, 2004, hlm. 60-63) menjelaskan tentang ragam prinsip dalam etika penelitian, berikut merupakan empat prinsip utama yang perlu dipahami oleh pembaca, yaitu:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*).
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*).
3. Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*).
4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*).

Dalam penelitian ini adanya keinginan orangtua, pengurus besar SABUMI – HSMN Bandung subjek untuk tidak menuliskan identitas anak secara lengkap bahkan orangtua, pengurus besar SABUMI – HSMN Bandung subjek mengajukan agar tidak menampilkan no telepon, video rekaman saat melakukan *strange situation procedure*. Selain itu orang tua pengurus besar SABUMI-HSMN Bandung subjek meminta jika harus menampilkan foto subjek, agar wajah subjek disamarkan. Hal ini termasuk ke dalam prinsip utama dalam penelitian yaitu tentang menghormati *privacy* dan kerahasiaan subjek penelitian. Maka peneliti tidak menampilkan video, no telepon hasil *strange situation procedure* karena itu merupakan permintaan orang tua pengurus besar SABUMI – HSMN Bandung subjek dan itu merupakan hak yang dimiliki oleh subjek penelitian. Beberapa foto yang peneliti lampirkan dalam penelitian ini sudah disamarkan sesuai dengan permintaan dari orang tua, pengurus besar SABUMI – HSMN Bandung subjek penelitian.